

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perdagangan eceran (*retail*) saat ini menunjukkan kemampuan kemajuan dengan semakin banyaknya pembangunan toko-toko *retail* diberbagai tempat. Industri ini tumbuh dan berkembang sedemikian cepat seiring dengan pertambahan laju penduduk. Industri ini seperti Indomart, Alfamart, Carrefour dan Hypermart (Nurviani, 2013). Perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu perusahaan. Pertumbuhan perdagangan yang sangat cepat menunjukkan tingkat kemakmuran dan menjadi tolak ukur perekonomian perusahaan tersebut.

Bagi pengusaha untuk dapat melihat bagaimana perusahaan yang dikelola dapat berkembang bahkan bersaing adalah dengan cara melihat kinerja perusahaan dalam berbagai faktor salah satu yang terutama adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan secara umum dapat dilihat dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan suatu perusahaan dibuat secara teratur oleh pihak manajemen. Penyusunan, penganalisaan, dan pengevaluasian laporan keuangan perusahaan dianggap sebagai sebuah tanggung jawab oleh pihak interen akuntan, setiap data-data harus berdasarkan bukti-bukti yang menyatakan keadaan dan jumlah yang sebenarnya sebagai bahan pencatatan laporan keuangan. Jadi Laporan keuangan merupakan alat untuk mendapatkan informasi posisi keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya pendapatan yang telah dicapai

perusahaan tersebut, informasi yang telah didapatkan dari laporan keuangan, dapat digunakan oleh pihak manajemen sebagai bahan penilaian untuk mengambil keputusan yang bertujuan agar perusahaan berjalan secara maksimal.

Tujuan berdirinya perusahaan adalah mendapatkan profit yang maksimal dan menjamin pertumbuhan perusahaan. Dengan memperoleh profit yang maksimal seperti yang ditargetkan, perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik, karyawan serta menambah mutu produk dan melakukan investasi yang baru. Profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah modal kerja. Tingkat Profitabilitas yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal begitupun sebaliknya. Ukuran dalam suatu profitabilitas adalah persentase yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan profit dalam satu periode.

Profitabilitas memiliki manfaat yang sangat penting dalam perusahaan yaitu sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan dan digunakan sebagai Analisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maupun digunakan untuk mendeteksi penyebab timbulnya laba atau rugi yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Adanya manajemen yang baik dalam perusahaan diharapkan mampu mengubah dana yang tersimpan dalam bentuk persediaan dan piutang melalui kegiatan penjualan yang nantinya akan menjadi laba perusahaan.

Proses penjualan pada sub sektor perdagangan eceran tidak lepas dari pengaruh persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Persediaan merupakan hal

yang penting bagi perusahaan karena merupakan unsur yang aktif dalam kegiatan operasional perusahaan, karena jumlah persediaan dalam perusahaan selalu berubah karena adanya pengurangan untuk proses produksi yang akan dijual kepada konsumen. Apabila perusahaan kekurangan persediaan, maka perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara maksimal, sedangkan bila perusahaan kelebihan persediaan dapat mengakibatkan banyak dana yang menganggur sehingga dapat memperkecil profitabilitas perusahaan. Putra (2009) dalam Sufiana dan Purnawati (2012;456), semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaan rendah maka semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan.

Persaingan yang sangat ketat antar perusahaan mengakibatkan perusahaan harus mampu bertahan dalam dunia bisnis. Maka dari itu perusahaan melakukan kegiatan penjualan secara kredit barang dagang atau jasa. Semakin Banyak penjualan kredit yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin banyak pula jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, dan laba yang akan diperoleh semakin besar pula. Oleh karena itu suatu perusahaan harus mampu mengolah penjualan dengan baik untuk mencegah timbulnya kerugian dalam perusahaan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan untuk menganalisis fakto-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas diantaranya sebagai berikut :

Temuan Deni, (2014) menemukan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Temuan Lestari, (2017) menemukan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.

Temuan Pangesti, (2013) menemukan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari hasil peneliti-peneliti sebelumnya diperoleh adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti. Dengan adanya perbedaan hasil peneliti tersebut, peneliti tertarik untuk menguji kembali komponen yang berpengaruh terhadap profitabilitas pada variabel dan perputaran persediaan dan perputaran piutang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian, Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang bergerak di sub sektor perdagangan eceran (*retail trade*). Ada beberapa alasan yang mendorong dan memotivasi penulis ingin melakukan penelitian pada sektor ini. Pertama perusahaan sektor perdagangan eceran memiliki potensi besar akan produk yang ditawarkan. Hal ini disebabkan produk yang ditawarkan merupakan produk yang dibutuhkan oleh banyak orang. Kedua, sektor perdagangan eceran menawarkan kebutuhan dasar sehingga membuat konsumen akan melakukan pembelian secara terus menerus. Maka peneliti melakukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh Perputaran

Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas ada beberapa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran (*Retail Trade*) di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran (*Retail Trade*) di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran (*Retail Trade*) di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran (*Retail Trade*) di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat diambil beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran (*Retail Trade*) di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran (*Retail Trade*) di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengaplikasikan berbagai ilmu yang didapatkan di bangku kuliah dalam mengembangkan paradigma berfikir sehingga memiliki kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitar dan juga sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana.

1.4.2 Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pelaku bisnis pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran (*Retail Trade*) di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan menyimpang, maka perlu dibuatkan suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup dan batasan penelitian yang akan dibahas yaitu, pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran (*Retail Trade*) di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.2 Profitabilitas

Seorang manajer keuangan dalam mengambil keputusan harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana kondisi keuangan perusahaan saat itu. Kondisi keuangan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Sebelum menggunakan laporan keuangan tersebut pihak manajer keuangan melakukan analisis terlebih dahulu terhadap laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya saing antar perusahaan.

Peran profitabilitas dalam perusahaan sangatlah penting untuk kelangsungan hidup perusahaan, maka perusahaan harus selalu berada dalam keadaan profitable atau menguntungkan agar dapat menarik investor atau modal dari luar dan perusahaan akan berjalan seperti yang diharapkan. Beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai profitabilitas, Munawir (2007;33), menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Manurung dan Sihombing (2018;131), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Henia (2018;13), Profitabilitas adalah suatu pengukuran dan penghasilan atau *income* yang tersedia untuk pemilik perusahaan. Untuk mengukur kinerja perusahaan dapat digunakan indikator *Return on asset (roa)*. Semakin tinggi tingkat

profitabilitas/rasio suatu perusahaan maka semakin baik pula keadaan perusahaan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba/profit melalui proses penjualan, kegiatan bisnis perusahaan dan berbagai keputusan serta kebijakan manajemen.

2.2.1 Tujuan Profitabilitas

Tujuan penggunaa profitabilitas bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan menurut Kasmir dalam Lestari (2017), adalah sebagai berikut :

1. Mengukur atau menghitung laba yang didapatkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba pada tahun sebelumnya dan tahun sekarang dalam satu periode
3. Menilai perkembangan laba yang didapatkan perusahaan dalam satu periode
4. Menghitung besarnya modal sendiri dan laba bersih sesudah pajak.
5. Mengukur produktivitas seluruh modal pinjaman atau modal sendiri perusahaan yang telah digunakan.

2.2.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Jenis--jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai posisi laporan keuangan perusahaan dalam satu periode. Kasmir (2011:198), jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Profit margin (Profit Margin On Sale)*

Profit margin on sale merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Pengukuran rasio ini adalah membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Nama lain dari rasio ini adalah *profit margin*. Ada dua rumus untuk mencari profit margin (Kasmir, 2011:198), yaitu sebagai berikut:

a) Untuk margin laba kotor dengan rumus:

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini digunakan untuk penetapan harga pokok penjualan.

b) Untuk margin laba bersih dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After ntarsandTax(EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih adalah cara mengukur keuntungan dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. Laba Per Lembar Saham

Rasio per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi,

kesejahteraan pemegang saham meningkat. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa (Kasmir, 2011:198), adalah sebagai berikut:

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Dalam perusahaan tersebut apabila terdapat saham biasa dan saham prioritas, maka dapat ditentukan hak pemegang saham prioritas setelah dikurangkan dari laba yang diperoleh. Kemudian menghitung laba per lembar masing-masing saham.

3. *Return on Equity (ROE)*

Hasil pengembalian modal sendiri adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri. Rumus untuk mencari *return on equity* (Kasmir, 2011:199) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Inters and Tax}}{\text{Equity}} * 100\%$$

4. *Return on Asset (ROA)*

Return on asset (ROA) yang sering disebut juga *return on investment (ROI)* merupakan rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam menganalisis laporan keuangan, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Roa* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada periode sebelumnya kemudian diproyeksikan pada periode selanjutnya. Kasmir (2011;199), *Return on Investment (ROI)* atau sering disebut juga *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Adapun rumus *return on asset* (Kasmir, 2011:200) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} * 100\%$$

Berdasarkan penjelasan di atas rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset, semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap jumlah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

2.3 Pengertian Persediaan (*Inventory*)

Persediaan yang dapat diklasifikasikan menjadi pasokan, bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi, adalah bagian dari hampir seluruh operasi bisnis. Seperti halnya dengan piutang, tingkat persediaan akan sangat tergantung pada penjualan. Akan tetapi, berbeda dengan piutang yang bertambah setelah penjualan terjadi, persediaan harus dibeli sebelum penjualan terjadi. Ini adalah perbedaan yang sangat penting, dan perlunya peramalan penjualan sebelum menentukan tingkat persediaan sasaran menjadikan manajemen persediaan sebagai aktivitas yang sulit untuk dilakukan. Selain itu, karena kesalahan kesalahan dalam penentuan tingkat persediaan dapat dengan cepat menyebabkan terjadinya kehilangan penjualan maupun biaya penyimpanan yang berlebihan.

Syakur (2015;140), persediaan meliputi segala macam barang yang menjadi obyek pokok aktivitas perusahaan yang tersedia untuk diolah dalam proses produksi atau dijual. Pada perusahaan dagang tentu saja barang-barang yang

menjadi obyek pokoknya adalah barang-barang yang diadakan (dibeli) untuk dijual kembali. Barang-barang demikian ini disebut persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*).

Terdapat 3 (tiga) macam barang yang menjadi obyek pokok perusahaan, syukur (2015;140), yaitu sebagai berikut :

1. Persediaan bahan baku (*raw material inventory*).
2. Persediaan barang dalam proses (*work in proces inventory*).
3. Persediaan barang jadi (*finished good inventory*).

2.3.1 Manfaat Persediaan

Apabila menanamkan terlalu banyak dana dalam persediaan, hal ini akan menyebabkan biaya penyimpanan yang berlebihan. Demikian pula apabila perusahaan tidak mempunyai persediaan yang mencukupi akan merugikan perusahaan karena tidak dapat menghasilkan laba yang maksimal. Hadiguna (2009;95), persediaan dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsinya yaitu sebagai berikut :

1. Stock Siklus (*Cycle Stock*)

Adalah jumlah persediaan yang tersedia setiap saat, yang dipesan dalam ukuran lot. Lot merupakan skala ekonomis, kemudian adanya diskon yang diberikan setiap pembelian produk yang berkualitas.

2. Stock Tersumbat (*Congestion Stock*)

Adanya batasan produksi yang mempengaruhi persediaan produk, yang menyebabkan banyak produk yang diproduksi pada alat dan bahan yang sama kemudian menggunakan biaya setup produksi yang relatif besar.

3. Stock Pengamanan (*Safety Stock*)

Merupakan Jumlah persediaan yang tersedia secara rata-rata untuk memenuhi permintaan yang tak terduga dalam jangka pendek.

4. Persediaan Antisipasi (*Anticipation Inventory*)

Merupakan jumlah persediaan yang tersedia untuk mengatasi fluktuasi permintaan yang cukup tinggi. Perbedaannya dengan stock pengaman yaitu lebih ditekankan pada antisipasi musim dan perilaku pasar yang berubah-ubah namun sudah diperkirakan oleh perusahaan.

5. Stock *Pipeline*

Merupakan produk yang sudah dalam perjalanan, yaitu produk yang telah dimuat angkutan/truk yang memiliki tingkatan berbeda pada sistem distribusi eselon majemuk.

2.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan

Persediaan merupakan salah satu hal yang cukup penting dalam perusahaan. Pada perusahaan industri, persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah, barangsetengah jadi, maupun barang jadi. Riyanto (2009;74) beberapa faktor yang mempengaruhi persediaan yaitu sebagai berikut :

1. Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan yang akan dapat menghambat atau mengganggu jalannya produksi.
2. Volume produksi yang direncanakan. Dimana volume produksi yang direncanakan itu sendiri sangat tergantung kepada volume sales yang direncanakan.

3. Besarnya pembelian bahan mentah setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
4. Estimasi tentang fluktuasi harga bahan mentah yang bersangkutan di waktu-waktu yang akan datang.
5. Peraturan-peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material.
6. Harga pembelian bahan mentah.
7. Biaya penyimpanan dari resiko penyimpanan digudang.
8. Tingkat kecepatan material menjadi rusak atau turun kualitasnya.

2.3.3 Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Kasmir (2015: 180), perputaran persediaan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana yang digunakan dalam membuat persediaan dan mengetahui berapa kali dana tersebut berputar dalam satu periode. Munawir (2004:77), perputaran persediaan adalah rasio jumlah harga pokok barang yang dijual dengan rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran persediaan ini mengukur berapa kali jumlah persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun (dijual dan diganti). Harahap (2010:308), rasio perputaran persediaan menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

Jika rasio yang diperoleh tinggi, maka membuktikan perusahaan bekerja secara efisien persediaan semakin baik. Begitupun sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah artinya perusahaan belum efisien dalam mengelola persediaannya yang mengakibatkan banyak persediaan yang menumpuk. Harahap

(2010: 308), rumus untuk mencari *inventory turnover* (perputaran persediaan) adalah sebagai berikut :

$$Inventory\ Turnover = \frac{Harga\ Pokok\ Penjualan}{Persediaan}$$

2.4 Pengertian Piutang (*Receivable*)

Melakukan penjualan secara kredit merupakan salah satu cara dalam mempertahankan pelanggan yang sudah ada maupun pelanggan yang baru. Piutang diartikan sebagai tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi karena perusahaan melakukan penjualan barang dan jasa kepada konsumen melalui penjualan kredit (angsuran).

Disisi lain, adalah klaim perusahaan terhadap pihak lain atas uang, barang, dan jasa. Klaim tersebut muncul karena saat transaksi penjualan dilakukan secara kredit. Kasmir (2015;175), piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan yang normal dan dimana penjualan pada umumnya melakukan dengan kredit. Syamsuddin (2009;242), piutang adalah bagian penting dalam perusahaan karena adanya kebijakan penjualan kredit yang diterapkan sebuah perusahaan kepada konsumen yang biasanya penerapan ini akan diikuti oleh volume penjualan yang semakin meningkat dibandingkan dengan kebijakan penjualan secara tunai.

Berdasarkan penejelasan diatas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah tagihan dari perusahaan kepada pihak lainnya yang terjadi karena adanya penjualan kredit kepada konsumen yang telah terjadi sebelumnya dalam satu periode.

2.4.1 Manfaat Piutang

Adapun Kasmir, (2015;174) manfaat piutang adalah sebagai berikut :

1. Mengukur berapa kali tagihan piutang dalam satu periode atau berapa kali dana yang digunakan dalam piutang berputar dalam satu periode.
2. Menghitung hari, rata-rata penagihan piutang kemudian hasilnya menunjukkan jumlah hari piutang yang tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung jumlah hari rata-rata persediaan yang tersimpan dalam gudang.
4. Mengukur berapa kali dana atau modal kerja yang ditanamkan dapat berputar dalam satu periode.
5. Mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa piutang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan anggaran kas dimana hasil tagihan ini masuk menjadi kas, kemudian digunakan sebagai pengawasan kerja yang membantu pihak manajemen dalam mengelola perusahaan.

2.4.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Piutang

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya investasi terhadap piutang, Riyanto (2008;85) adalah sebagai berikut :

1. Volume penjualan kredit

Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang.

2. Syarat pembayaran penjualan kredit

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas.

3. Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas-batas maksimal atau plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganana berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit.

4. Kebijakan dalam mengumpulkan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif dalam mengumpulkan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaan secara pasif lebih kecil dalam pengumpulan piutang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan semakin besar jumlah piutang berarti semakin besar resiko, tetapi bersamaan dengan itu akan memperbesar laba yang dihasilkan. Begitu pula juga dengan syarat pembayaran kredit, semakin panjang batas waktu pembayaran berarti semakin besar investasi dalam piutang. Begitu pula

perputaran piutang akan turun, bisa penjualan turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan menurun tetapi piutang tetap atau piutang naik tetapi penjualan tetap.

2.4.3 Risiko yang Mungkin Timbul dalam Piutang

Penjualan kredit sedikit banyak akan menimbulkan risiko tidak dibayarkannya piutang oleh sebagian dari pelanggan perusahaan. Riyanto (2008;85), adapun risiko tersebut adalah sebagai berikut :

1. Risiko tidak dibayarkannya seluruh jumlah piutang.
2. Risiko tidak dibayarkannya sebagian piutang.
3. Risiko keterlambatan didalam melunasi piutang.
4. Risiko tertanamnya modal dalam piutang.

2.4.4 Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Piutang memiliki peranan yang sangat penting dalam aktivitas ekonomi dari satu perusahaan karena merupakan aset lancar perusahaan yang paling besar.. Penjualan secara kredit yang dilakukan oleh perusahaan secara otomatis akan mempengaruhi tingkat perputaran piutang. Kasmir (2015;176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Musthafa (2017;41), piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan “berputar”. Makin lama syarat pembayaran, maka makin lama

modal terikat pada piutang, sehingga tingkat perputaran piutang makin rendah. Jumingan (2009;127), piutang timbul karena adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Hasil perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik, karena modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah.

Syamsuddin (2009;49), perputaran piutang adalah untuk mengukur likuiditas atau aktivitas dari piutang perusahaan. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah rasio menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dapat menagih piutangnya dalam suatu periode. Dan semakin tinggi tingkat perputaran piutang tersebut maka semakin baik perusahaan tersebut. Adapun rumus untuk mencari perputaran piutang, Kasmir (2015;176) adalah sebagai berikut :

$$Receivable\ Turnover = \frac{Penjualan}{Rata-rata\ Piutang}$$

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang di lakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Judul dan Tahun penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Nurri Lestari (2018) Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang usaha dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia	Independen : Perputaran kas, perputaran piutang usaha, perputaran persediaan Dependen : Profitabilitas	Asumsi klasik dan analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan dan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.
2	Emmi Rhury Agleintan, Sutrisna, Sutandi (2019) Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI	Independen : Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva Tetap Dependen : Profitabilitas	Analisis persamaan regresi linier berganda	Perputaran Piutang Terdapat pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Perputaran Aktiva terdapat pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Serta adanya profitabilitas (ROA) yang dipengaruhi oleh perputaran piutang dan perputaran aktiva tetap.

2	<p>Feibi Teresa Budiang, Sifrid S. Pangemanan, Natalia Y. T. Gerungai(2017)</p> <p>Pengaruh perputaran total asset, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap roa pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bei.</p>	<p>Independen :</p> <p>Perputaran aset, perputaran piutang, perputaran persediaan</p> <p>Dependen :</p> <p><i>Roa</i></p>	<p>Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Perputaran total aset, perputaran piutang terdapat pengaruh signifikan terhadap <i>roa</i> (profitabilitas)</p> <p>Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (<i>ROA</i>)</p>
3	<p>Sutopo, Bramastyo Kusumo Negoro, Nur Lailatul Fajria (2015)</p> <p>Pengaruh Modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan agro di BEI</p>	<p>Independen :</p> <p>Modal kerja, likuiditas dan solvabilitas</p> <p>Dependen :</p> <p>Profitabilitas</p>	<p>Analisis persamaan persamaan regresi linier berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja ,likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas</p>
4	<p>Veronica Reimeinda, Sri Murni, Ivonne Saerang (2016)</p> <p>Analisis Pengaruh Modal Kerja</p>	<p>Independen :</p> <p>Modal kerja</p> <p>Dependen :</p> <p>profitabilitas</p>	<p>Analisis persamaan regresi sederhana</p>	<p>Perputaran modal kerja bersih tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.</p> <p>Perputaran persediaan tidak berpengaruh</p>

	Terhadap <i>Profitabilitas</i> Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia			secara signifikan terhadap laba bersih. Perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Perputaran kas berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.
5	Novi Sagita Ambarwati, Gede Adi Yuniarta, Ni Kadek Sinarwati (2015) Pengaruh modal kerja likuiditas, aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di be	Independen : Modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan. Dependen : profitabilitas	Analisis regresi linier berganda, uji-t, uji-f	Secara parsial modal kerja, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.
6	Fani Ramadhany (2018) Pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas	Independen : Perputaran piutang, perputaran kas	Analisis persamaan linier berganda, uji-t, uji-f	Secara parsial perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, perputaran

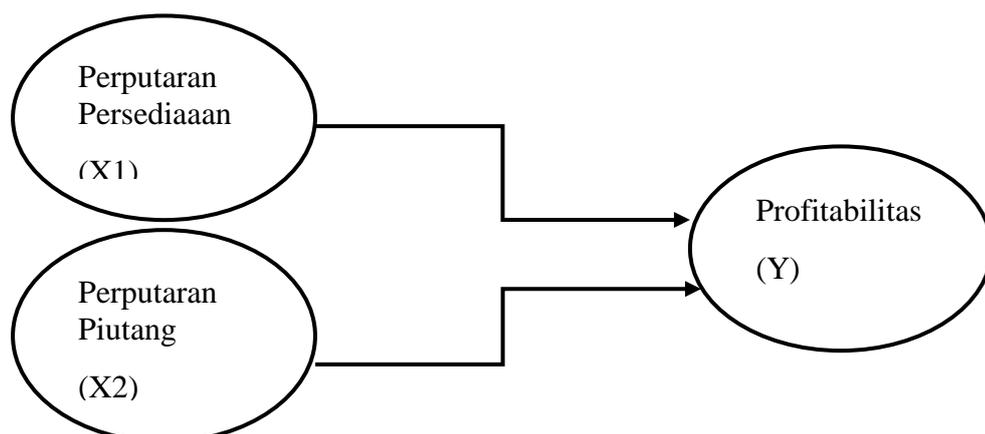
	terhadap rasio lancar pada perusahaan jasa sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016	Dependen : Rasio lancar		kas secara parsial berhubungan negatif terhadap likuiditas, secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas bersama-sama berpengaruh terhadap likuiditas (<i>Current Ratio</i>)
7	Rina Yuliani (2013) Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT. unilever Indonesia Tbk. Tahun 2005-2012	Independen: Perputaran Piutang Dependen: Profitabilitas	Analisis regresi linier sederhana, uji-t	Hasil penelitian yaitu tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
8	Dewi Noratika (2014) Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap <i>Net Profit Margin</i> pada perusahaan industry barang dan konsumsi yang	Independen: perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan Dependen: <i>Net Profit Margin</i>	Analisis regresi linear berganda	Secara parsial perputaran modal kerja dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap NPM, namun perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap NPM. Secara simulta semua variabel berpengaruh

	terdaftar di BEI tahun 2009-2013			signifikan terhadap NPM.
9	Nuriyani dan rachma zannati (2016) Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor <i>food and beverage</i> 2012-2016	Independen : Perputaran kas, perputaran piutang Dependen : Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji-t, uji-f.	Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
10	Rani widhia astuti (2017) Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di bei	Independen : Perputaran modal kerja, perputaran piutang kas, dan perputaran persediaan. Dependen : Profitabilitas	Uji asumsi klasik, Analisis persamaan regresi linier berganda	Perputaran modal kerja dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
11	Nabila Inastia, Aditya Wardana (2018) Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT. X (Periode 2016-2017)	Independen: perputaran piutang, perputaran persediaan Dependen: profitabilitas	Analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda	Secara parsial perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap besarnya pengaruh tingkat profitabilitas. Sedangkan secara simultan perputaran

				piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap besarnya pengaruh tingkat profitabilitas.
12	Arum puji Tri Lestari (2017) Pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdfatar di bei	Independen : Perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang Dependen : Profitabilitas	Analisis regresi linier berganda	Perputaran kas berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas, perputaran persediaan tidak berpengaruh positif terhadap dan signifika terhadap profitabilitas.

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan susunan kontruksi logika yang di atur dalam rangka menjelaskan variabel yang di teliti, membantu peneliti menguraikan secara sistematis pokok permasalahan dalam penelitian. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

2.6 Hipotesis

Juliandi, Irfan dan Manurung (2015;111), Hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan didalam rumusan masalah sebelumnya. Berdasarkan teori tersebut, penulis merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut :

1. Diduga perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran (*Retail Trade*) Di Bursa Efek Indonesia.
2. Diduga perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran (*Retail Trade*) Di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilakukan sebenarnya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi, sub sektor perdagangan eceran (*retail trade*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian dilakukan kurang lebih 2 bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2014;149).

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 25 Perusahaan Jasa yang bergerak di Sektor Perdagangan Eceran (*Retail Trade*) Di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

3.3.2 Sampel

Adapun metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak tetapi sesuai dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi sub sektor perdagangan eceran (*retail trade*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019.
2. Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2016-2019.
3. Perusahaan yang memiliki laba bersih pada tahun tersebut.

Berdasarkan kriteria di atas maka peneliti memilih 9 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Daftar sampel Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran (*Retail Trade*)
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ACES	ACE hardware indonesia Tbk.
2	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
3	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk.
4	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
5	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk.
6	RANC	Supra Boga Nuasantara Tbk.
7	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
9	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (*Data Diolah, 2020*).

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan yang dipublikasikan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016 - 2019.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang berasal dari bursa efek indonesia atau www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahun 2016 – 2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Studi kepustakaan

Teknik studi kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk menunjang kelengkapan data digunakan literatur pustaka seperti buku-buku literatur, skripsi, dan jurnal yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

3.5.2 Studi Dokumntasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumnter seperti profil perusahaan dan laporan keuangan perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI yang diperoleh melalui situs *Homepage* Indonesian *stock exchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id .

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Berdasarkan objek penelitian yang telah dikemukakan di atas bahwa variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel bebas (independen) yaitu Perputaran Persediaan (X1), Perputaran Piutang (X2), dan variabel terikat (dependen) yaitu profitabilitas (Y).

Tabel 3.2
Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Perputaran Persediaan (X1)	Rasio perputaran persediaan ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal.	Perputaran persediaan = $\frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan}}$ Harahap (2010;308)
2	Perputaran Piutang (X2)	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang dalam satu periode.	Perputaran piutang $\frac{\text{penjualan bersih}}{\text{piutang}}$ Kasmir (2015;176)
3	Profitabilitas (Y)	Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan.	<i>Return on asset</i> (ROA) = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$ 100 Kasmir (2011;199)

Sumber : Data diolah 2020

3.7 Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian yang digunakan adalah data tahunan laporan keuangan Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran (*Retail Trade*) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan, Wibowo dan Wartini (2012;55).

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat dalam penelitian kuantitatif sebagai bukti empiris, bahwa karakteristik sampel dengan karakteristik populasi. Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau tidak, Ghazali (2011:160).

Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Uji *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S). Uji K-S dilakukan untuk membuat hipotesis:

H_0 = data tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $< 5\%$.

H_0 = data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 5\%$.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, Ghazali (2011;105).

Untuk mengetahui adanya problem multikolinearitas maka dapat dilihat dari hasil *Collinearity Statistic* yaitu nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan pengujian sebagai berikut: 1. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* $< 0,10$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. 2. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* $> 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas (Ghazali, 2011:106).

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan istilah korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketepatan penerapan uji F dan uji t. Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi Ghozali, (2011:110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan metode *Durbin Watson (DW-test)* Ghozali, (2011:110). Hipotesis yang akan di uji adalah: H₁ (tidak ada autokorelasi, $r=0$) dan H₂ (ada autokorelasi, $r \neq 0$). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a) Bila nilai Durbin-Watson terletak antara batas atas dan Upper Bound dan $4-DU$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b) Bila nilai Durbin-Watson lebih rendah dari pada batas bawah atau Lower Bound (DL), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c) Bila nilai Durbin-Watson lebih besar dari pada $(4-DL)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari nol, berarti ada autokorelasi negatif.

3.8.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap variabel dependen profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on asset (ROA)*. Dengan kata lain melibatkan dua variabel bebas (X_1, X_2) dan satu variabel terikat (Y). Adapun bentuk model yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu Sugiyono, (2009;277) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Perputaran Persediaan

X_2 = Perputaran Piutang

E = eror

3.8.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Tujuan dari uji parsial untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95, (Julita, 2010;1-9). Pengambilan kesimpulan H_0 diterima atau tidak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Tingkat $\text{sig } t \leq \alpha$ (0,05) maka hipotesis diterima, artinya secara parsial variabel independen yaitu perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas.
- b) Tingkat $\text{sig } t \geq \alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak, artinya secara parsial variabel independen yaitu perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen profitabilitas.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Setelah F_{hitung} ditemukan hasilnya, kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} . Untuk menentukan nilai F_{tabel} , tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n - k)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel termasuk intersep. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ berarti variabel bebas secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka hal ini berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikatnya (Julita, 2010;1-9).

3. Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi

variabel dependen amat terbatas. Sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi, (Julita, 2010;1-9).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Objek Penelitian

Bursa efek indonesia *stock exchange* (bursa surat berharga dan turunannya) didirikan 1912 (di jakarta, sebagai bursa efek jakarta) dan 1940 (di surabaya, sebagai bursa efek surabaya) dan pada tahun 2007 keduanya bergabung di jakarta, sebagai bursa efek indonesia. Kantor pusat di jakarta, indonesia dan situs webnya www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

Penggabungan dilakukan dengan demi efektivitas operasional dan transaksi, mulai beroperasi pada 1 desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama jats NextG yang disediakan OMX.

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham.

4.1.2 Visi dan Misi

Berikut visi dan misi Bursa Efek Indonesia :

1. Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

2. Misi

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipa, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan good governance.

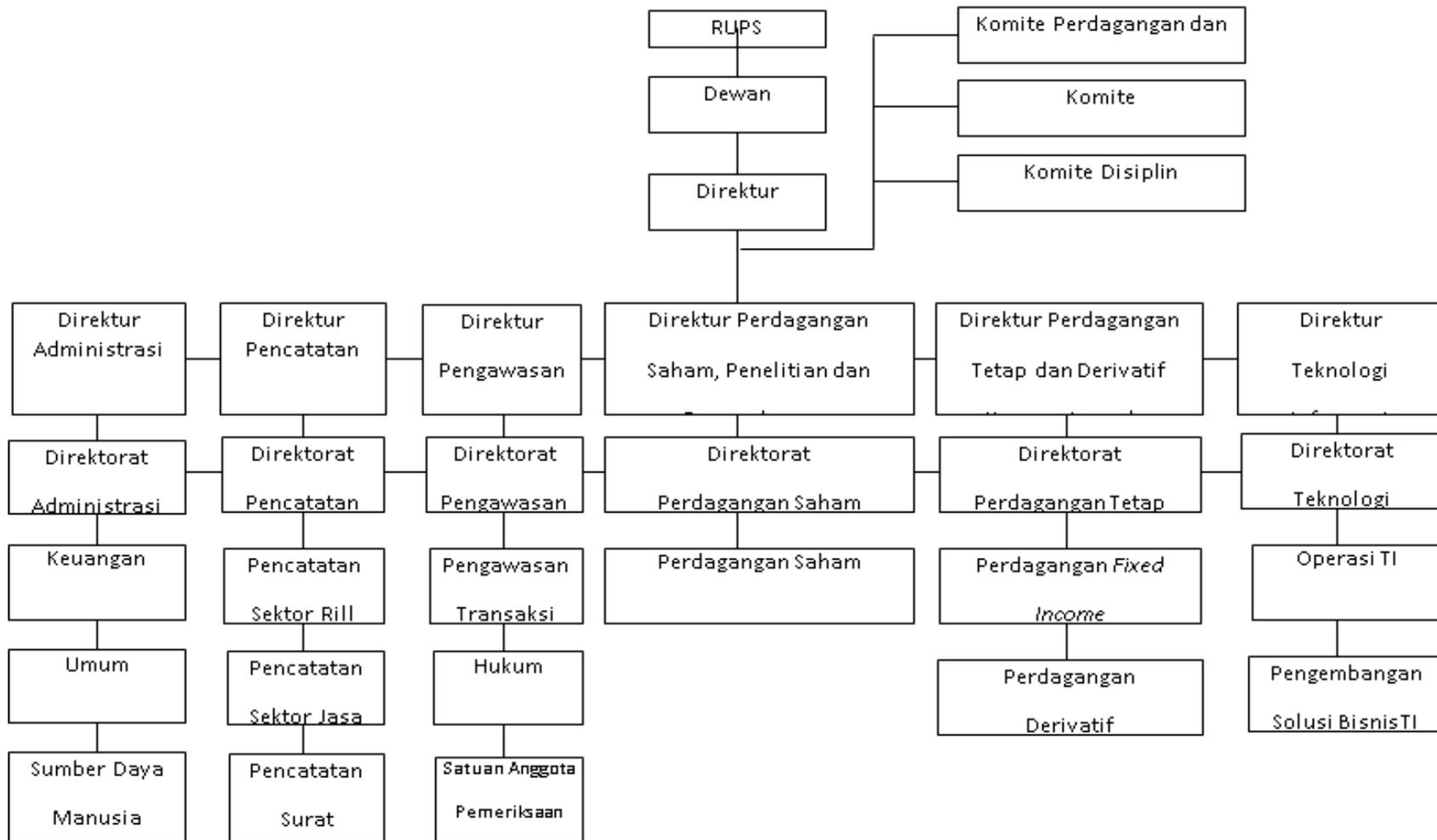
3. Nilai Utama dan Nilai Kompetensi

Kerja sama team, integritas, profesionalis, dan pelayanan terbaik serta memprkuat kepercayaan, menjadi yang terbaik, fokus pada nasabah.

4.1.3 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

Struktur organisasi merupakan pembagian tugas/wewenang terhadap pekerjaannya. Dengan adanya struktur organisasi, anggota organisasi akan lebih mudah mengetahui tugas dan tanggung jawabnya masing-masing didalam organisasi tersebut. Struktur organisasi juga akan membantu pimpinan dalam mengkoordinasi dan mengawasi bawahannya sesuai dengan kebijaksanaan yang telah digariskan. Dengan melihat struktur organisasi suatu lembaga organisasi, maka dapat diperoleh gambaran tentang besarnya organisasi dengan pembagian satuan-satuan kerja serta batas-batas wewenang dari masing-msing satuan kerja.

Berikut susunan struktur organisasi bursa efek indonesia dalam bentuk line dan staf dan akan terlihat hubungan struktural antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya dalam menjalankan tugasnya masing-mas



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia

4.2 Analisis Jumlah Sampel Dan Populasi

Tabel 4.1
Analisis Sampel Dan Populasi

No	Kriteria Sampel Dan Populasi	Jumlah
1	Perusahaan jasa dan investasi sub sektor perdagangan eceran (retail trade) yang terdaftar di bea tahun 2016-2019	25
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap	5
3	Perusahaan yang memiliki laba bersih pada tahun tersebut	11
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	9
	Jumlah data laporan keuangan yang diteliti 9 x 4	36

Sumber : Data diolah 2020

Berdasarkan tabel di atas perusahaan jasa sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bea tahun 2016-2019 berjumlah 25 perusahaan, perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangannya berjumlah 5 perusahaan dan perusahaan yang memiliki laba bersih berjumlah 11 perusahaan. Kemudian jumlah sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 9 perusahaan, jadi jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 36 sampel.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistic Descriptive

Tabel 4.2
Hasil Uji Analisis Descriptive
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERPUTARAN PERSEDIAAN	36	1.00	28.00	6.8333	6.58353
PERPUTAARAN PIUTANG	36	3.00	175.00	31.2778	32.50197
PROFITABILITAS	36	.00	31.00	5.6944	7.17065
Valid N (listwise)	36				

Sumber data : Hasil Uji Spss 16

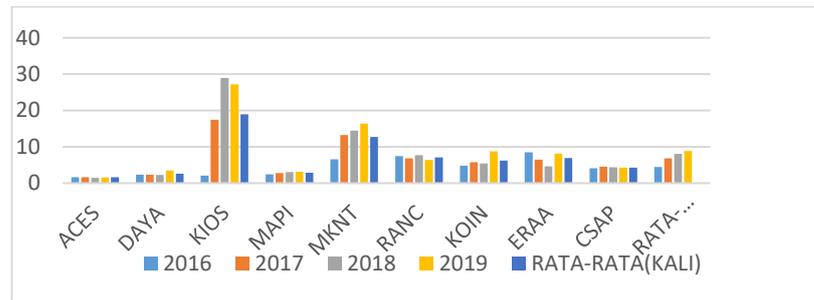
Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui jumlah pengamatan dalam penelitian yaitu 36 sampel. Variabel perputaran persediaan memiliki nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 28,00. Nilai rata-rata sebesar 6,83333 dengan standar deviasi sebesar 6,58353. Variabel perputaran piutang memiliki nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 175,00. Nilai rata-rata sebesar 31,2778 dengan standar deviasi 32,50197. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 31,00. Nilai rata-rata sebesar 5,6944 dengan standar deviasi sebesar 7,17065.

4.3.2 Analisis Perputaran Persediaan

Salah satu modal kerja yang penting adalah persediaan, karena jumlah persediaan dapat mempengaruhi maupun menentukan kelancaran produksi suatu perusahaan.. Perputaran persediaan yaitu untuk mengukur berapa lama suatu persediaan barang dalam perusahaan dapat terjual dalam suatu periode tertentu satuan yang digunakan yaitu kali, rumus perputaran persediaan dapat dilihat sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Berikut perkembangan perputaran persediaan Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2019 :



Sumber : Data Diolah 2020

Gambar 4.2

Perputaran Persediaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2016-2019

Berdasarkan Gambar di atas, terlihat bahwa dari 9 perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, tingkat perputaran persediaan tertinggi dengan rata-rata sebesar 18,93 kali pada PT. KIOS (Kioson Komersial Indonesia Tbk), sedangkan rata-rata perputaran persediaan terendah sebesar 1,61 kali pada PT. ACES (Ace Hardware Indonesia Tbk).

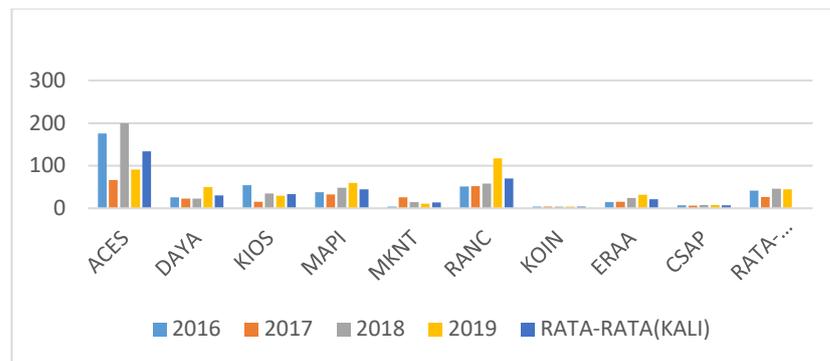
Rata-rata perkembangan perputaran persediaan perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 mengalami fluctuate (turun naik), rata-rata perputaran persediaan pada tahun 2016-2017 menurun sebesar 2,37 kali, kemudian pada tahun 2017-2018 meningkat sebesar 1,26 kali, dan tahun 2018-2019 meningkat dengan perputaran persediaan sebesar 0,77 kali.

4.3.3 Analisis Perputaran Piutang

Piutang adalah salah satu modal kerja yang selalu berputar dalam suatu perusahaan yang timbul karena adanya penjualan kredit kepada konsumen yang telah terjadi sebelumnya dalam jangka 1 tahun. Semakin besar piutang dalam perusahaan maka akan semakin baik karena penagihan piutang akan dilakukan dengan cepat. Satuan perputaran piutang adalah kali, adapun rumus perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang}}$$

Berikut perkembangan perputaran piutang pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2019 :



Sumber : Data Diolah 2020

Gambar 4.3

Perputaran Piutang Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2016-2019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa dari 9 perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, tingkat perputaran piutang tertinggi dengan rata-rata sebesar 133,5 kali pada PT. ACES (Ace Hardware Indonesia Tbk), sedangkan rata-rata perputaran piutang terendah sebesar 3,95 kali pada PT. KOIN (Kokoh Inti Arebama Tbk).

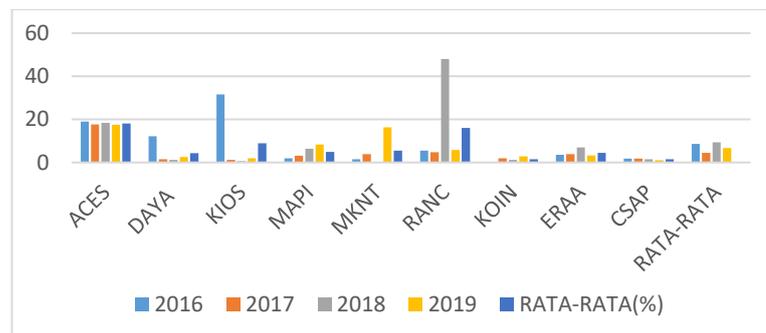
Rata-rata perkembangan perputaran piutang perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 mengalami fluctuate (turun naik), rata-rata perputaran piutang pada tahun 2016-2017 menurun sebesar 14,93 kali, kemudian pada tahun 2017-2018 meningkat sebesar 19,53 kali, dan tahun 2018-2019 kembali menurun dengan perputaran piutang sebesar 1,62 kali.

4.3.4 Analisis Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba dalam satu periode melalui kegiatan penjualan. Untuk mengetahui profitabilitas perusahaan perlu adanya rasio profitabilitas. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Pengukuran *Return On Asset* dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} * 100$$

Berikut perkembangan profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2019 :



Sumber : Data Diolah 2020

Gambar 4.4
Profitabilitas Sub Sektor Perdagangan Eceran Tahun 2016-2019

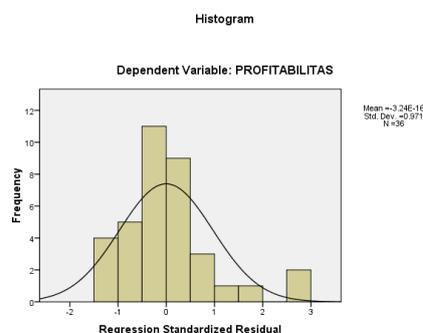
Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa dari 9 perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019, tingkat profitabilitas tertinggi dengan rata-rata sebesar 18,11% pada PT. ACES (Ace Hardware Indonesia Tbk), sedangkan rata-rata profitabilitas terendah sebesar 1,50% pada PT. KOIN (Kokoh Inti Arebama Tbk).

Rata-rata perkembangan profitabilitas perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 mengalami fluctuate (turun naik), rata-rata profitabilitas pada tahun 2016-2017 menurun sebesar 4,14%, kemudian pada tahun 2017-2018 meningkat sebesar 5,01%, dan tahun 2018-2019 meningkat dengan perputaran persediaan sebesar%.

4.3.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

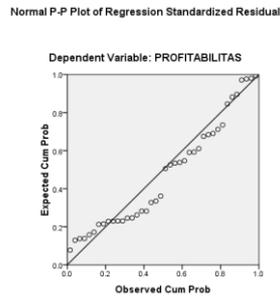
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel *independen* dan variabel *dependen* atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini dapat dilihat grafik hasil penelitian yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 16 for windows adalah sebagai berikut :



Sumber : Data Diolah spss 16

Gambar 4.5
Normalitas Histogram

Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik pada sisi kiri maupun kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.



Sumber : Data Diolah spss 16

Gambar 4.6
Normalitas P-Plot Of Regresi

Pada grafik normal plot terlihat titik menyebar dan mengikuti disekitar garis diagonal. Dengan memperhatikan kedua grafik tersebut dapat dikatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan.

Setelah itu, uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik. Kolmogrov Smirnov (K-S). Uji (K-S). Maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a. Jika angka signifikansi $>0,05$ maka data data mempunyai distribusi normal.
- b. Jika angka signifikansi $<0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		36
Normal Parameters ^a	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1.07921248
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	.145
	<i>Positive</i>	.145
	<i>Negative</i>	-.088
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.870
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.435

a. Test distribution is Normal.
sumber : data di olah spss 16

Dari data tabel di atas menunjukkan besaran nilai K-S untuk *Return On Asset* (ROA) adalah 0,870 dengan signifikansi 0,435. Model regresi akan memenuhi asumsi normalitas data apabila *Asysmp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0.05 yaitu $0,435 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolineritas

Masalah dalam multikolineritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai VIF (*Variance Infactor Factor*) dan nilai toleransi (*tolerance*). Uji multikolineritas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antara variabel bebasnya (independen), karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen tersebut, dalam hal ini ketentuannya adalah :

- a) Jika nilai VIF $< 0,10$, maka tidak terjadi multikolineritas
- b) Jika nilai VIF $> 0,10$, maka terjadi multikolineritas
- c) Jika nilai Tolerance $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolineritas
- d) Jika nilai Tolerance $< 0,10$, maka terjadi multikolineritas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolineritas

`Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PERPUTARAN PERSEDIAAN	.948	1.055
	PERPUTARAN PIUTANG	.948	1.055

Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Data Di Olah Spss 16

Berdasarkan tabel Uji Multikolinieritas di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian bebas dari multikolinieritas antar independen dalam model regresi, hal ini dikarenakan nilai signifikan tolerance $0.948 > 0,10$ dan VIF $1.055 < 0,10$.

3. Uji Autokorelasi

Regresi yang terdeteksi autokorelasi dapat berakibat pada biasanya interval kepercayaan dan ketepatan penerapan uji F dan uji T. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan metode *Durbin Watson (DW-test)*.

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.616 ^a	.380	.342	1.11143	2.099

Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN

Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber : Data Diolah Spss 16

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji autokorelasi dengan uji DW (Durbin-Watson) menunjukkan nilai sebesar 2,099 dan nilai DU diperoleh sebesar 1,3536 dengan variabel independen 2 ($k=2$) dan jumlah sampel 36 ($n=36$) yang menunjukkan $DU < DW < 4 - DU$ yaitu $1,3536 < 2,099 < 4 - 1,3536$ yaitu $1,3536 < 2,099 < 2,6464$. Dengan demikian menunjukkan bahwa regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent. Besarnya pengaruh variabel independent

terhadap variabel dependent secara simultan dapat dihitung melalui persamaan linier berganda.

Tabel 4.6
Ringkasan Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.855	662		1.338	.190
Perp. Persediaan (X1)	-.197	.177	-.157	-1.115	.273
Perp. Piutang (X2)	.309	.077	.561	3.984	.000
N	= 36				
F	= 10.101				
Sig	= .000				
Adjusted R Square	= .342				

Sumber : data diolah 2020

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode regresi linier berganda, maka dapat disusun sebuah persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 0,855 - 0,197X_1 + 0,309X_2 + e$$

- a) Nilai konstanta sebesar 0,855 dapat diartikan bahwa apabila variabel perputaran persediaan dan perputaran piutang dianggap konstan atau sama dengan 0 maka profitabilitas akan mempunyai nilai sebesar 0,855%.
- b) Koefisien perputaran persediaan sebesar -0,197 menyatakan bahwa setiap penambahan perputaran persediaan sebesar 1 kali maka profitabilitas akan berkurang sebesar 0,197, dengan asumsi bahwa variabel lain tetap (tidak berubah). Kondisi tersebut bermakna bahwa tidak perlu menambah persediaan karena menyebabkan kerugian.

- c) Koefisien perputaran piutang sebesar 0,309 menyatakan bahwa setiap penambahan perputaran piutang sebesar 1 kali maka profitabilitas akan bertambah sebesar 0,309, dengan asumsi variabel lain tetap.

4.4.1 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara Parsial mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika sig pada tabel $< 0,05$ maka terdapat pengaruh signifikan begitupun sebaliknya

- a) Hipotesis Pertama pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa variabel tersebut mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,273. Hal ini menunjukkan H_1 di tolak, karena tingkat signifikan yang dimiliki $> 0,05$, artinya bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.
- b) Hipotesis kedua pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas dapat dilihat pada tabel di atas, variabel tersebut mempunyai tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan H_2 diterima, karena tingkat signifikan yang dimiliki $< 0,05$, artinya bahwa perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

4.4.2 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen dengan

menggunakan uji f dengan signifikansi yang digunakan adalah $5\%=0,05$ jika nilai signifikan $f < 5\%$.

Berdasarkan hasil uji f pada tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,101 dengan signifikansi sebesar 0,000, karena tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen begitupun sebaliknya.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien (R^2) sebesar 0,342 atau 34,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengaruh variabel independen (perputaran persediaan dan perputaran piutang) terhadap variabel dependen (profitabilitas) mampu menjelaskan sebesar 34,2%. Sedangkan sisanya sebesar 65,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Perputaran Persediaan Secara Parsial Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019

Berdasarkan hasil analisis uji t bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Karena nilai $t_{hitung} -1,115 \leq t_{tabel} 1,693$ dengan

signifikansi $0,273 \geq 0,05$, berarti nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Hal ini berarti perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa sektor perdagangan eceran yang terdaftar di be.

Hasil ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan tersebut kurang efektif dalam mengelola persediaan yang dimiliki, hal ini dikarenakan menumpuknya persediaan digudang yang menyebabkan terlalu banyak dana yang digunakan dalam persediaan dan mengakibatkan biaya penyimpanan yang berlebihan dan siklus produksi dalam perusahaan tersebut tidak normal, hal ini juga menyebabkan meningkatnya beban-beban yang harus ditanggung perusahaan. Persediaan yang berlebihan memungkinkan terjadinya risiko rusaknya persediaan dimana risiko ini dapat menurunkan harga jual suatu barang sehingga penjualan mengalami penurunan dan profitabilitas juga ikut menurun pada perusahaan dalam satu periode. Apabila terjadi kekurangan persediaan, perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pasar, sehingga profitabilitas perusahaan juga akan menurun. Kurangnya persediaan juga akan mengakibatkan biaya pesanan yang meningkat karena untuk memenuhi permintaan bahan perusahaan akan lebih sering memesan barang. Biaya pesanan yang meningkat akan mengurangi profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti sebelumnya yang diteliti oleh Feibi Teresa Budiang, Sifrid S Pangemanan, Natalia Y.T Gerungai pengaruh perputaran total aset, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap roa. Hasil penelitian menunjukkan perputaran total aset, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap roa, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap roa. Kemudian sejalan dengan penelitian Nurri Lestari (2018)

dengan judul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian arum puji tri lestari (2017) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan dan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Inastia, Aditya Wardana (2018) dengan judul Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT. X (Periode 2016-2017). Hasil penelitian menunjukkan Secara parsial perputaran piutang dan perputarn persediaan berpengaruh signifikan terhadap besarnya pengaruh tingkat profitabilitas.

4.5.2 Pengaruh Perputaran Piutang Secara Parsial Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019

Berdasarkan hasil analisis uji t bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Karena nilai t_{hitung} sebesar $3,984 \geq t_{tabel} 1,693$ dengan signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$, berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, hal ini berarti bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bei. Penelitian ini membuktikan bahwa pihak-pihak dalam perusahaan tersebut efektif dalam mengelola

piutang yang dimiliki. Hasil dari pengujian ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka perusahaan akan beroperasi dengan baik dikarenakan hasil dari penjualan kredit akan cepat masuk menjadi kas, dimana kas tersebut dapat meningkatkan profitabilitas dan dapat digunakan kembali untuk kelancaran operasional perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti sebelumnya yang diteliti oleh Rina Yuliani (2013) dengan judul Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2012-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Emmy Rhury Agleintan, Sutrisna dan Sutandi (2019) dengan judul Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bei. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas (*ROA*), dan perputaran aktiva tetap terdapat pengaruh terhadap profitabilitas (*ROA*). Dan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Eka Pangesti (2013) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas dan Likuiditas Pada Perusahaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rani Widhia Astuti (2017) dengan judul Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan dagang yang terdaftar di bei. Hal ini menunjukkan Perputaran modal kerja dan perputaran

persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4.5.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Secara Simultan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2019

Dari hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan diperoleh nilai $F_{hitung} 10,101 \geq F_{tabel} 3,28$ dengan signifikansi $0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di BEI dengan presnetase pengaruh sebesar atau 34,2% sedangkan sisanya sebesar 65,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irman Deni (2014) dengan judul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nuriyani dan Rachma Zannanti dengan judul pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor *food and beverage* 2012-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI, yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019.
2. Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan agar lebih memperhatikan perputaran persediaan dengan meningkatkan penjualan sehingga tidak terjadi penumpukan barang yang dapat meningkatkan beban. Dengan meningkatkan penjualan dan meminimalisir beban yang ditimbulkan maka perusahaan dapat memperoleh laba bersih yang maksimal sehingga *ROA* pun akan meningkat.
2. Bagi calon investor yang ingin menanamkan modalnya di Bursa Efek Indonesia agar dapat memperhatikan faktor—faktor yang mempengaruhi *ROA* perusahaan

salah satunya rasio aktivitas, sehingga diharapkan dapat membantu dalam mengambil keputusan investasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat menggunakan variabel lain selain variabel yang telah dilakukan dipenelitian ini sebagai variabel yang mempengaruhi *ROA*. Karena dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan dan perputaran piutang hanya berpengaruh sebesar 34,2% terhadap *ROA* sementara dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agleintan, E.R., Sutrisna, dan Sutandi. 2019. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* Vol. 17. NO. 3. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ds>
- Ambarwati, N.S., G.A. Yuniarta, dan N.K. Sinarwati. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *e-Journal SI Ak* Vol. 3. No. 1
- Astuti, R.W. 2017. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bei
- Budiang, F.T., S.S., Pangemanan, dan N.Y.T, Gerungai. 2017. Pengaruh Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap *Roa* Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA* Vol. 5 No.2, Hal. 1956–1966. ISSN 2303-1174
- Deni, Irman. 2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Aplikasi Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiguna, R.A. 2009. *Manajemen Pabrik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Henia, Helani. 2018. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar di BEI, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jauhari, Ahmad. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 1. No. 1. : 22-30
- Julita. 2010. Pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI, Universitas Negeri Padang, padang (1), 1-9

- Jumingan. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan kedua: Bumi Aksara, Jakarta..
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Jakarta . Rajawali Pers. Jakarta
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ketujuh, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Lestari, A.P. Tri. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Lestari, Nurri. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia
- Manurung, Amran dan Sihombing Halomoan. 2018. *Analisa Laporan Keuangan*, Universitas HKBP Nommensen, Medan.
- Meidiyustiani, Rinny. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 5 No. 2 ISSN: 2252 7141
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- _____. 2007. *Analisis Laporan Keuanagn*. Edisi ke Empat Yogyakarta : Liberty
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:
- Nurviani, Novi. 2013. *Perpres Ritel VS Persaingan Usaha*, diakses 21-08-2016 dari <http://www.kppu.go.id/id/blog/2013/03/perpres-ritel-vs-persaingan-usaha>.
- Noratika, Dewi. 2014. Pengaruh Perputran Modal Kerja, Perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bei.
- Putra, Lutfi Jaya. 2012. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus: PT. Indofood sukses makmur tbk.) *Jurnal Ekonomi Gunadarma*, Vol 9. No.1

- Ramadhay, Fani. 2018. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Rasio Lancar Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Reimeinda, Veronica., S. Murni, dan I. Saerang. 2016. Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Telekomunikasi Di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 16 No.3
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE UGM.
- _____. 2009. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta :Badan Penerbit Gajah Mada.
- Sufiani, Nina dan Ni Ketut Purnawati. 2011. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Paerputaran Paersediaan Terhadap profitabilitas, *Jurnal Akuntansi*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung.
- _____.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Edisi ke 14. Jakarta:Salemba
- Sutopo, B.K. Negoro, dan N.L. Fajria. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Agro Di BEI. *e- Jurnal Manajemen BRANCHMARCK* Vol. 1 No.2
- Syakur, Ahmad Syafi'i. 2015. *Intermediate Accounting*. AV Publisher. Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi ke sepuluh, Jakarta Salemba Empat.
- Yuliani, Rina. 2013. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan PT.Unilever indoensia Tbk. Tahun 2005-2012.
- Wardana, A, dan Inastia, N. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT.X (periode 2016-2017
- Wibowo, Agus danWartini, Sri. 2012. Efisiensi Modal Kerja , Likuidutas, Dan Leverage terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal dinamika manajemen*. Vol. 3, No 1 : 55
- Widiasmoro, Rio. 2017. Pengaruh Perputaran Kas, Peputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas/Roa Pada Perusahaan Manufaktur Yang

Tedaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah* Vol. 15, No. 3 : 54.

Zannati, R. Dan Nuriyani. (2016). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor *Food And Beverage* 2012-2016.

